

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Anggota Kelompok Tani  
Pada Kegiatan Kawasan Mandiri Pangan Kepulauan di Kabupaten  
Sumba Barat

Yehezkiel Paulus Malo<sup>1\*</sup>, Nanik Dara Senjawati<sup>2</sup> dan Juarini<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Pasca Sarjana, Program Studi Magister Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas  
Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta. Jalan. Ring Road Utara No.104, Ngropoh,  
Condongcatur, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55283

<sup>2</sup>Dosen Pasca Sarjana, Program Studi Magister Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Pembangunan  
Nasional “Veteran” Yogyakarta. Jalan. Ring Road Utara No.104, Ngropoh, Condongcatur, Kec. Depok,  
Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55283

**Abstrak**

Pangan merupakan kebutuhan dasar utama bagi manusia yang harus dipenuhi setiap saat. Hak untuk memperoleh pangan merupakan salah satu hak asasi manusia. Ketersediaan pangan yang lebih kecil dibandingkan kebutuhannya dapat menciptakan ketidakstabilan ekonomi. Kecukupan dan kelayakan mutu pangan berkaitan erat dengan masalah ketersediaan pangan (*availability of food*), daya beli dan akses kepada pangan, dan ketergantungan yang tinggi pada salah satu jenis pangan, seperti beras. Di samping itu, perilaku dan budaya yang membedakan perlakuan dalam pengaturan dan pembagian makan antar anggota keluarga juga berpengaruh terhadap pemenuhan kecukupan pangan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh faktor internal dan faktor eksternal terhadap keberhasilan anggota kelompok tani pada kegiatan Kawasan Mandiri Pangan Kepulauan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan survey serta pengambilan responden dalam penelitian ini menggunakan metode sensus. Metode analisis data yang dipergunakan adalah analisis regresi linear berganda untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan anggota kelompok tani Pada Kegiatan Kawasan Mandiri Pangan Kepulauan (KMPK). Penelitian dilakukan di Kawasan Loli yang merupakan kelompok pelaksana kegiatan kawasan mandiri pangan kepulauan dengan jumlah responden sebanyak 67 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Faktor-faktor yang signifikan berpengaruh terhadap keberhasilan anggota Gapoktan pada kegiatan kawasan mandiri pangan kepulauan adalah norma kelompok, *self efficacy*, gaya kepemimpinan, penyuluhan pertanian dan pembinaan pamong desa sedangkan faktor-faktor yang tidak signifikan adalah motivasi, kohesi, interaksi, sikap.

Kata kunci: keberhasilan, kawasan mandiri pangan, faktor internal dan eksternal

**Pendahuluan**

Sektor pertanian mempunyai peranan strategis terutama sebagai penyedia pangan rakyat Indonesia, berkontribusi nyata dalam penyediaan bahan baku industri, bio-energi,

penyerapan tenaga kerja yang berdampak pada penurunan tingkat kemiskinan dan menjaga pelestarian lingkungan. Sejalan dengan hal tersebut, Kementerian Pertanian telah menetapkan visi, yaitu “Terwujudnya Kedaulatan Pangan dan Kesejahteraan Petani”.

Kegiatan Desa Mandiri Pangan merupakan kegiatan pemberdayaan masyarakat di daerah rawan pangan yang dalam pelaksanaannya memerlukan keterlibatan dan sinergitas antar instansi dan stakeholder yang terkait. Kriteria desa yang terpilih merupakan desa rawan pangan berdasarkan Peta FIA (*Food Insecurity Atlas*) / FSVA (*Food Security and Vulnerability Atlas*) atau berdasarkan angka kemiskinan tertinggi dari data BPS.

Mikkelsen dalam Soetomo (2006), mengatakan bahwa pembangunan pada dasarnya merupakan proses perubahan, dan salah satu bentuk perubahan yang diharapkan adalah perubahan sikap dan perilaku. Partisipasi masyarakat yang semakin meningkat baik secara kualitatif maupun kuantitatif merupakan salah satu perwujudan dari perubahan sikap dan perilaku tersebut.

Menurut Husodo (2006) partisipasi akan efektif apabila dilaksanakan secara kolektif dalam wadah kelompok. Hal demikian akan menghasilkan sinergi yang pada gilirannya akan menghasilkan manfaat ekonomi yang dapat dinikmati oleh semua pihak. Setiap anggota Gapoktan yang berperan serta aktif pada kegiatan di Gapoktan akan memberikan kontribusi yang berbeda sebagaimana yang diungkapkan oleh Daniel *et al* (2006) bahwa tingkat partisipasi petani sebagai anggota masyarakat tidak sama tergantung sejauh mana keterlibatan petani tersebut dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

Mardikanto (2007) mengemukakan bahwa partisipasi adalah suatu bentuk keterlibatan dan keikutsertaan secara aktif dan sukarela, baik karena alasan-alasan dari dalam (intrinsik) maupun dari luar (ekstrinsik) dalam keseluruhan proses kegiatan yang mencakup: pengambilan keputusan dalam perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi, serta pemanfaatan hasil kegiatan yang di capai. Ndraha, (1990) yang menyatakan bahwa masyarakat akan tergerak berpartisipasi jika partisipasi itu dilakukan melalui organisasi yang sudah dikenal, partisipasi itu memberikan manfaat langsung kepada masyarakat yang bersangkutan, manfaat yang diperoleh melalui partisipasi itu dapat memenuhi kebutuhan masyarakat setempat dan dalam proses partisipasi itu terjamin adanya kontrol yang dilakukan oleh masyarakat.

Banyak kelompok tani yang bisa berkembang secara kualitas. Namun banyak juga kelompok yang tidak berkembang dan bahkan hanya tinggal papan nama saja. Dewasa ini banyak program pembangunan yang menggunakan kelompok sebagai media aktivitas untuk mencapai tujuan pembangunan. Kurt Lewin, ahli teori medan (*Field Theory*) merumuskan

bahwa perilaku orang dipengaruhi oleh keadaan diri pribadi/personality dan lingkungannya yang kemudian mengembangkan kedalam kelompok dan selanjutnya dikenal dengan Teori Dinamika Kelompok. Teori dinamika kelompok dari Lewin menyatakan bahwa perilaku kelompok mencapai tujuan merupakan fungsi dari semua situasi yang ada, baik situasi yang ada dalam kelompok maupun luar kelompok (Hariadi, 2011).

Berkaitan dengan dinamika kelompok, menurut Hariadi (2011) maka dalam penelitian ini teori-teori utama psikologi disajikan untuk menganalisis perilaku kelompok tani dalam mencapai tujuannya, yaitu motivasi kerja, Self efficacy/keyakinan diri mampu berhasil, kohesi anggota kelompok, norma kelompok, sikap anggota terhadap profesi petani, interaksi anggota kelompok, gaya kepemimpinan kelompok, penyuluh pertanian (Expert Power dan Informational Power) serta pamong desa (Legitimate Power dan Informational Power) .

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh faktor internal dan faktor eksternal terhadap keberhasilan anggota kelompok tani pada kegiatan Kawasan Mandiri Pangan Kepulauan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh faktor internal dan faktor eksternal terhadap keberhasilan anggota kelompok tani pada kegiatan Kawasan Mandiri Pangan Kepulauan

## **Metodologi**

Penelitian dilakukan pada Kawasan Loli di Kecamatan Loli pada Kabupaten Sumba Barat, Provinsi NTT. Pemilihan lokasi dilakukan dengan pertimbangan bahwa Kawasan Loli merupakan kawasan yang berhasil melaksanakan program Kawasan Mandiri Pangan Kepulauan. Pemilihan kelompok tani ditentukan secara Purposive, di mana diambil 4 kelompok tani dari 5 kelompok tani yang ada, alasannya adalah keempat kelompok tani memiliki jenis kegiatan yang sama. penentuan responden menggunakan metode sensus di mana seluruh anggota kelompok tani pada Kawasan Loli yang berjumlah 67 orang diambil menjadi responden. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah: menggunakan kuesioner, pengamatan langsung serta wawancara mendalam.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan survey. Instrument pengumpulan data menggunakan kuisisioner. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Untuk penentuan skor ini digunakan skala likert yang mendasarkan diri pada normalitas data pada responden yang di ujicoba. Dalam penelitian ini

alat ukur menggunakan skala psikologi. Pendekatan utama yang digunakan adalah metode yang berorientasi pada respon dan metode yang berorientasi pada subyek (Azwar, 2000).

Tabel 1. Skala likert

<b>Respon</b>	<b>Favorable</b>	<b>Unfavorable</b>
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-ragu/netral	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Analisis data dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian, adapun untuk menganalisis data dilakukan adalah Analisis Regresi Linear Berganda untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan anggota kelompok tani pada kegiatan Kawasan mandiri pangan kepulauan. Model yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + b_6 X_6 + b_7 X_7 + b_8 X_8 + b_9 X_9 + e$$

Di mana:

- Y : Keberhasilan Anggota Kelompok Tani (skor)
- a : Konstanta
- B<sub>1</sub> – B<sub>9</sub> : Koesien Regresi Variabel X<sub>1</sub>-X<sub>7</sub>
- X<sub>1</sub> : Motivasi (skor)
- X<sub>2</sub> : Kohesi kelompok (skor)
- X<sub>3</sub> : Interaksi kelompok (skor)
- X<sub>4</sub> : Norma kelompok (skor)
- X<sub>5</sub> : *Self efficacy* (Skor)
- X<sub>6</sub> : Sikap terhadap profesi petani (skor)
- X<sub>7</sub> : Gaya kepemimpinan (skor)
- X<sub>8</sub> : Penyuluhan pertanian (skor)
- X<sub>9</sub> : Pembinaan oleh pamong desa (skor)
- e : Galat

## Hasil dan Pembahasan

### Karakteristik Responden

Responden dari penelitian ini adalah seluruh anggota kelompok tani. Karakteristik responden digunakan untuk mengetahui keragaman dari responden. diharapkan dapat memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai kondisi dari responden dan kaitannya dengan masalah dan tujuan. Reponden pada penelitian ini pada umumnya berpendidikan

SLTA (33,82%), SLTP (14,71%), SD (51,47%) dan didominasi oleh perempuan (63,24%), laki-laki (36,76%).

### Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi keberhasilan anggota Kelompok tani

Analisis dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linear Berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh motivasi, kohesi, interaksi, norma kelompok, self efficacy, sikap, gaya kepemimpinan, penyuluhan pertanian, pembinaan oleh pamong desa terhadap keberhasilan kegiatan kawasan mandiri pangan kepulauan.

Tabel 2. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi keberhasilan anggota kelompok tani

Variabel	Koefisien Regresi	Koefisien Standar	T <sub>hitung</sub>	Sig
Konstanta	28,906	6,055	4,774	,000
Motivasi (X <sub>1</sub> )	,251	,274	,914	,365
Kohesi (X <sub>2</sub> )	-,363	,382	-,952	,345
Interaksi (X <sub>3</sub> )	-,529	,349	-1,513	,136
Norma kelompok (X <sub>4</sub> )	,938	,389	2,412	,019
Self efficacy (X <sub>5</sub> )	-,686	,276	-2,487	,016
Sikap (X <sub>6</sub> )	-,103	,372	-,277	,782
Gaya kepemimpinan (X <sub>7</sub> )	-1,293	,424	-3,049	,003
Penyuluhan (X <sub>8</sub> )	1,320	,387	3,407	,001
Pembinaan (X <sub>9</sub> )	-,654	,315	-2,078	,042
Adjusted R Square	,241			
F <sub>hitung</sub>	3,368			
Sig	,002			
F <sub>tabel</sub>	2,05			
T <sub>tabel</sub>	2,00172			

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program statistik SPSS *for windows 24.0*. diperoleh hasil persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 28,906 + 0,215 X_1 - 0,363 X_2 - 0,529 X_3 + 0,938 X_4 - 0,689 X_5 - 0,103 X_6 - 1,293 X_7 + 1,320 X_8 - 0,654 X_9 + e$$

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,241 menunjukkan bahwa variabel norma kelompok, self efficacy, gaya kepemimpinan, penyuluhan pertanian dan pembinaan oleh pamong desa, memberikan kontribusi terhadap keberhasilan sebesar 24,1 %, Hal ini menunjukkan bahwa model fungsi regresi yang digunakan mempunyai ketepatan model mendekati 1. sedangkan 75,9 % dipengaruhi variabel lain diluar model.

Dari analisis regresi hasil perhitungan statistik diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 3,368 dengan nilai  $siq = 0,02 < level\ of\ significant = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya ada pengaruh secara bersama-sama variabel dependen terhadap keberhasilan.

Uji T dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara individu atau masing-masing variabel Variabel bebas (motivasi, kohesi, interaksi, norma kelompok, self efficacy, sikap, gaya kepemimpinan, penyuluhan pertanian, pembinaan oleh pamong desa) terhadap variabel terikatnya (keberhasilan). Pengaruh variabel motivasi terhadap keberhasilan diperoleh angka signifikansi sebesar  $0,365 > \alpha (0,05)$  sehingga  $H_0$  diterima. Artinya secara parsial variabel motivasi tidak berpengaruh terhadap variabel keberhasilan. Pengaruh variabel kohesi kelompok terhadap keberhasilan diperoleh angka signifikansi sebesar  $0,345 > \alpha (0,05)$  sehingga  $H_0$  diterima. Artinya secara parsial variabel kohesi kelompok tidak berpengaruh terhadap variabel keberhasilan. Pengaruh variabel interaksi terhadap keberhasilan, diperoleh angka signifikansi sebesar  $0,136 > \alpha (0,05)$  sehingga  $H_0$  diterima. Artinya secara parsial variabel interaksi tidak berpengaruh terhadap variabel keberhasilan. Pengaruh variabel norma kelompok terhadap keberhasilan, diperoleh angka signifikansi sebesar  $0,019 < \alpha (0,05)$  sehingga  $H_0$  ditolak. Artinya secara parsial variabel norma berpengaruh terhadap variabel keberhasilan. Pengaruh variabel Self efficacy terhadap keberhasilan, diperoleh angka signifikansi sebesar  $0,016 < \alpha (0,05)$  sehingga  $H_0$  ditolak. Artinya secara parsial variabel self efficacy berpengaruh terhadap variabel keberhasilan. Pengaruh variabel sikap terhadap keberhasilan, diperoleh angka signifikansi sebesar  $0,782 > \alpha (0,05)$  sehingga  $H_0$  diterima. Artinya secara parsial variabel sikap tidak berpengaruh terhadap variabel keberhasilan. Pengaruh variabel gaya kepemimpinan terhadap keberhasilan, diperoleh angka signifikansi sebesar  $0,03 < \alpha (0,05)$  sehingga  $H_0$  ditolak. Artinya secara parsial variabel gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap variabel keberhasilan. Pengaruh variabel penyuluhan pertanian terhadap keberhasilan, diperoleh angka signifikansi sebesar  $0,001 < \alpha (0,05)$  sehingga  $H_0$  ditolak. Artinya secara parsial variabel penyuluhan pertanian berpengaruh terhadap variabel keberhasilan. Pengaruh variabel pembinaan oleh pamong desa terhadap keberhasilan, diperoleh angka signifikansi sebesar  $0,042 < \alpha (0,05)$  sehingga  $H_0$  ditolak. Artinya secara parsial variabel pembinaan oleh pamong desa berpengaruh terhadap variabel keberhasilan

Dari hasil analisis, norma berpengaruh nyata terhadap keberhasilan kegiatan kawasan mandiri pangan kepulauan. Semakin kuat norma kelompok maka semakin tinggi tingkat keberhasilan kelompok. Hal ini disebabkan semakin kuatnya norma kelompok yang ada berarti norma tersebut semakin meluas dipahami dan ditaati oleh anggota kelompok,

mendorong dan mengikat anggota kelompok lebih aktif dan disiplin dalam mengikuti seluruh kegiatan dalam kelompok.

Self efficacy berpengaruh nyata terhadap keberhasilan kegiatan Kawasan Mandiri Pangan Kepulauan. Jenis kegiatan kelompok yang memiliki resiko rugi secara ekonomi ternyata selalu dipengaruhi oleh faktor interaksi anggota dan self efficacy. Self efficacy sangat diperlukan terutama bagi petani kecil atau “Peasant” yang menurut James Scoot (2019) kurang berani menanggung resiko sehingga prinsip usahanya adalah “Risk Minimization” dan bukan “Profit Maximization”. Menurut Bandura (1999) pada masyarakat kolektif, pengelolaan usaha secara bersama menambah self efficacy dan lebih produktif. Sehingga produksi pertanian maupun usaha kelompok meningkat dan berdampak pada keberhasilan kelompok.

Kepemimpinan kelompok/Gapoktan mempunyai pengaruh terhadap tingkat keberhasilan anggota kelompok tani dalam kegiatan berkelompok. Baiknya kepemimpinan kelompok yang dicirikan dengan hal-hal yang berkaitan dengan gaya ketua kelompok dalam mengelola kelompok taninya sesuai dengan situasi dan tingkat kematangan anggota Gapoktan tentu berpengaruh terhadap peran serta dan keterlibatan aktif anggota Gapoktan pada kegiatan yang dilakukan Gapoktan. Anggota kelompok pada kawasan Loli sudah tergerak berkontribusi pada kegiatan-kegiatan kelompok karena ketua kelompok sudah menggunakan gaya *Telling* (memberikan supervisi dan instruksi) ketika terdapat anggota kelompok tani yang tidak mengetahui dan tidak mau mengikuti kegiatan kelompok, gaya *Selling* (memberikan dorongan dan motivasi) ketika terdapat anggota kelompok tani yang mengetahui, tetapi tidak mau mengikuti kegiatan kelompok, gaya *Participating*, dengan gaya ini pimpinan dan anggota bermusyawarah dalam mengambil suatu keputusan tentang bagaimana yang terbaik menyelesaikan pekerjaan dengan hasil yang baik, terutama bila anggota mampu, tetapi tidak ingin melakukan dan gaya *delegating* dimana Pemimpin dalam hal ini memberikan sedikit spesifikasi dengan pendekatan pengarah atau dukungan personal kepada peserta, terutama bila anggota mampu dan ingin melakukan.

Penyuluhan pertanian sebagai sebagai suatu sistem pemberdayaan petani merupakan suatu sistem pendidikan non formal bagi keluarga petani yang bertujuan membantu petani dalam meningkatkan keterampilan teknis, pengetahuan, mengembangkan perubahan sikap yang lebih positif dan membangun kemandirian dalam mengelola lahan pertaniannya. Penyuluhan pertanian sebagai perantara dalam proses alih teknologi maka tugas utama dari pelayanan penyuluhan adalah memfasilitasi proses belajar, menyediakan informasi teknologi, informasi input dan harga input-output serta informasi pasar. Penyuluhan pertanian

berpengaruh nyata terhadap tingkat keberhasilan anggota kelompok tani. Penyuluh yang semakin baik dalam memberikan penyuluhannya ternyata meningkatkan keberhasilan kelompok. Dengan penyuluhan yang baik, berarti penyuluh telah mempersiapkan dirinya dengan baik. Demikian pula materi penyuluhan memberi manfaat dan mudah diterapkan. Penyuluh juga menggunakan metode penyuluhan yang tepat sehingga anggota kelompok tani merasa senang mengikuti penyuluhan. Penyuluh pertanian memiliki expert power dan juga informational power, karena ia ahli di bidang pertanian dan juga pemberi informasi yang berkaitan dengan kegiatan kelompok tani. Berdasarkan pada teori power yang berpengaruh terhadap kelompok, maka semakin tinggi kualitas dan kuantitas penyuluhan oleh penyuluh pertanian, maka akan meningkatkan keberhasilan kelompok.

Pamong Desa memiliki legitimate power dan juga informational power, sebab pamong desa berkedudukan sebagai Pembina organisasi di pedesaan termasuk kelompok tani. Pamong desa juga kadangkala hadir dalam pertemuan kelompok dan memberikan berbagai informasi untuk kemajuan kelompok tani. Dari hasil analisis, pembinaan oleh pamong desa berpengaruh nyata terhadap tingkat keberhasilan anggota kelompok tani. Peranan tidak lepas kaitannya dengan status dan kedudukan seseorang/lembaga. Oleh karena itu dalam setiap pembahasan mengenai peranan selalu dikaitkan dengan kedudukan dan posisi seseorang/lembaga. Peranan atau role merupakan aspek dinamis dari status atau kedudukan. Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Sebagai pejabat yang ada di desanya, sering kali kehadiran pamong desa merupakan social facilitation bagi petani anggota kelompok. Ketika Pamong Desa hadir dalam pertemuan kelompok tani, dia lebih banyak memberikan pengarahan agar petani dapat maju dan berkembang terutama dalam bidang pertanian, namun pamong desa tidak bisa menyampaikan inovasinya karena bukan expertnya. Pamong desa juga sebagai fasilitator petani kepada pihak luar untuk meningkatkan produksi dan pamong desa juga melegitimasi program-program kelompok. Maka semakin giat pamong desa memberikan pembinaan kepada kelompok tani maka dapat mendorong semangat kerja anggota kelompok sehingga kelompok dapat berhasil dalam melakukan kegiatannya.

## **Kesimpulan dan Saran**

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan kelompok tani pada kegiatan kawasan mandiri pangan kepulauan adalah norma kelompok, self efficacy, gaya kepemimpinan, penyuluhan pertanian, dan pembinaan oleh pamong desa. Sedangkan faktor-



faktor yang tidak berpengaruh adalah motivasi, kohesi kelompok, interaksi kelompok, serta sikap. Agar tercapai keberhasilan kebijakan nasional penyuluhan pertanian perlu memperhatikan kondisi psikologis petani anggota kelompok. Artinya, kegiatan penyuluhan yang merupakan pendidikan non formal seyogyanya tidak hanya menyentuh aspek kognitif (pengetahuan), psikomotorik (keterampilan), tetapi juga menekankan penguatan self efficacy atau keyakinan diri mampu berhasil. Adapun saran-sarannya adalah penyuluhan dengan metode partisipatif. Kegiatan kelompok tani yang lebih bersifat kebersamaan dapat ditingkatkan keberhasilannya melalui penyuluhan yang berkesinambungan, peningkatan norma kelompok.

### **Daftar pustaka**

- Azwar, S. (2000). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta. Penerbit Pustaka Pelajar.
- Bandura, A., Freeman, W. H., & Lightsey, R. (1999). *Self-efficacy: The exercise of control*.
- Daniel, M., Darmawati, & Nieldalina. (2006). *PRA (Participatory Rural Appraisal): pendekatan efektif mendukung penerapan penyuluhan partisipatif dalam upaya percepatan pembangunan pertanian*. Bumi Aksara.
- Hariadi, S. S. (2011). *Dinamika Kelompok: Teori dan Aplikasinya untuk Analisis Keberhasilan Kelompok Tani Sebagai Unit Belajar, Kerjasama, Produksi, dan Bisnis*, Yogyakarta.
- Husodo, S. (2006). Partisipasi petani dalam kegiatan DAFEP di Kabupaten Bantul. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*. 2(1), 18-27.
- Mardikanto, T. (2007). *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Sebelas Maret University Press. Surakarta.
- Ndraha, T. (1990). *Pembangunan Masyarakat*. Rhineka Cipta. Jakarta.
- Soetomo. (2006). *Strategi-strategi pembangunan masyarakat*. Pustaka Pelajar.